

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Rhevillyanti Tibian ^{1*)} Milka Pasulu ²⁾ ; Yenni Pratiwi Bulu ³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM-LPI Makassar
*vilarhisillia@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menggambarkan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2019-2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam analisis ini meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, klasifikasi, analisis, dan interpretasi data secara sistematis terkait dengan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, penelitian ini membandingkan pengetahuan keuangan teoretis (data sekunder) dengan kondisi keuangan aktual perusahaan untuk menarik kesimpulan yang berarti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan rasio likuiditas (CR dan QR), berada dalam kondisi yang kurang baik, dengan tren penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih dan nilai penjualan bersih yang lebih rendah dibandingkan dengan total aset. Begitu pula, rasio profitabilitas (NPM dan ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, dengan penurunan yang konsisten setiap tahun akibat ketidakstabilan total aset dan penurunan penjualan yang signifikan, sehingga margin laba ikut menurun.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

ABSTRACT

This study aims to evaluate and describe the financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk over the period 2019-2024, utilizing financial ratio analysis. The financial ratios employed in this analysis include the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), and Return on Assets (ROA). This research adopts a descriptive approach, involving the systematic collection, classification, analysis, and interpretation of data pertinent to the financial challenges faced by the company. Furthermore, it compares theoretical financial knowledge (secondary data) with the company's actual financial condition to draw meaningful conclusions. The findings reveal that the company's financial performance, as assessed by liquidity ratios (CR and QR), is suboptimal, showing a downward trend. This decline is attributed to the instability in net profit and a lower net sales value compared to total assets. Similarly, the profitability ratios (NPM and ROA) indicate poor financial performance, with a consistent yearly decline driven by unstable total assets and a significant reduction in sales, leading to decreased profit margins.

Keywords: Financial Performance, Ratio Analysis, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratio.

1. Pendahuluan

Melihat perekonomian yang semakin berkembang seiringan dengan perkembangan di dunia usaha yang amat cepat. Yang banyak bermunculan yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif agar suatu perusahaan mencapai tujuan. Dalam hal ini pula perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan eksternal dan internal agar dapat menjamin kelangsungan hidup. Secara umum perusahaan (business) adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk

menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan.

Menurut Ross et al (2015) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan merupakan tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) “laporan keuangan Menurut Munawir (2016) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup Current Ratio. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola Modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan Harmono (2015). Menurut Hery (2015), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2018) Rasio Profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan konsep yang digunakan salah satunya Net Profit margin. Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

PT Wijaya Karya Tbk (Persero) atau yang biasa disebut WIKA merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan di Indonesia, perusahaan ini merupakan hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co* atau *NV Vis en Co*, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, Wijaya Karya (WKA) lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Wijaya Karya. Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an Wijaya Karya berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, Wijaya Karya memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan. Pertumbuhan terus menerus, dimana PT Wijaya Karya (WKA) Indonesia telah berdiri selama lebih dari empat puluh tahun, adalah cerita Success yang mencerminkan komitmen menjulang dan kerja keras dari tenaga kerjanya. Berikut ini adalah data Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Tbk. pada tahun 2019-2023. Berikut data Total aset lancar, Total hutang, Laba bersih, Total Pendapatan yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Tbk.

Tabel 1. Total aset lancar, Total hutang, Laba bersih, Total Pendapatan yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Tbk

KET	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Aktiva lancar	42.335.471.858	47.980.945.725	37.186.634.112	39.634.794.697	30.801.655.982
Penjualan Bersih	27.212.914.210	16.536.381.639	17.809.717.726	21.480.791.864	22.530.355.784
Total Asset	62.110.847.154	68.109.185.213	69.385.794.346	75.069.604.222	65.981.235.888
utang Lancar	42.895.114.167	51.451.760.142	51.950.716.634	57.576.398.034	56.409.622.846
Persediaan	23.732.835.386	15.011.596.163	16.115.147.791	19.278.402.166	20.668.209.416
Laba Bersih	2.620.000.000.000	322.340.000.000	17.810.000.000.000	21.480.000.000.000	9.033.969.590.000

Berdasarkan data Diatas dapat diketahui kondisi total hutang pada PT. Wijaya Karya, Tbk. Terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023 dan penurunan pada tahun 2021, karna disebabkan oleh PT. Wijaya Karya Tbk sendiri bergerak di bidang Konstruksi dimana Untuk membiayai kegiatan pengerjaan proyek yang di laksanakan kebijakan perusahaan adalah dengan cara melakukan pinjaman pada pihak Kreditur, hal ini mengakibatkan meningkatnya hutang Berbunga Pada PT. Wijaya Karya, sedangkan untuk kondisi perolehan laba bersih pada PT. Wijaya Karya, Tbk. Kurung waktu 5 tahun terakhir, di 3 tahun awal yakni tahun 2021, 2022 dan 2023 mencatatkan perolehan laba yang terus meningkat, akan tetapi di 1 tahun terakhir yakni di tahun 2023 mengalami penurunan perolehan laba yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena adanya aturan baru pemerintah yang mengeluarkan kebijakan pemulihan dari kasus pandemik covid-19 dan hal ini berdampak pada mandek atau berhentinya proses pengerjaan proyek yang sedang dilaksanakan oleh PT Wijaya Karya, dan karena adanya refocusing anggaran maka peluang PT Wijaya Karya Tbk Untuk mengerjakan Proyek-proyek strategis menjadi tertunda. Sedangkan kondisi Total Aset Lancar pada PT. Wijaya Karya, Tbk. Mengalami Fluktuatif dari tahun 2019 sampai 2020. Sedangkan untuk kondisi pendapatan pada PT. Wijaya Karya, Tbk. Mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2021 dan 2023. Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berupa tabel, grafik dan lain-lain sesuai dengan relevansi fenomena yang akan dideskriptifkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam menganalisis data, yaitu dengan analisis rasio keuangan. dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data numerik, data yang diperoleh dari laporan keuangan, dan data asset PT. Wijaya Karya (Persero) TBK selama periode 2019-2023 . dalam situs <https://www.idx.co.id/id> .

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila jatuh tempo.

- Rasio Lancar, untuk mengikuti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar umum rata-rata industri minimal 20% (2:1) atau 2 kali
- Rasio Cepat, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar. Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- Net Profit margin (NPM), rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah pajak}) / (\text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$
- Return on Assets (ROA), banyak digunakan dalam bisnis atau menganalisis atau menganalisis atau mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diharapkan investor dari kepemilikan saham.

$$= (\text{Laba bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton (Persero), Tbk dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas maka dapat dinilai kinerja keuangan yang ada pada kurun waktu 2018-2022 secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 2. Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2019-2022

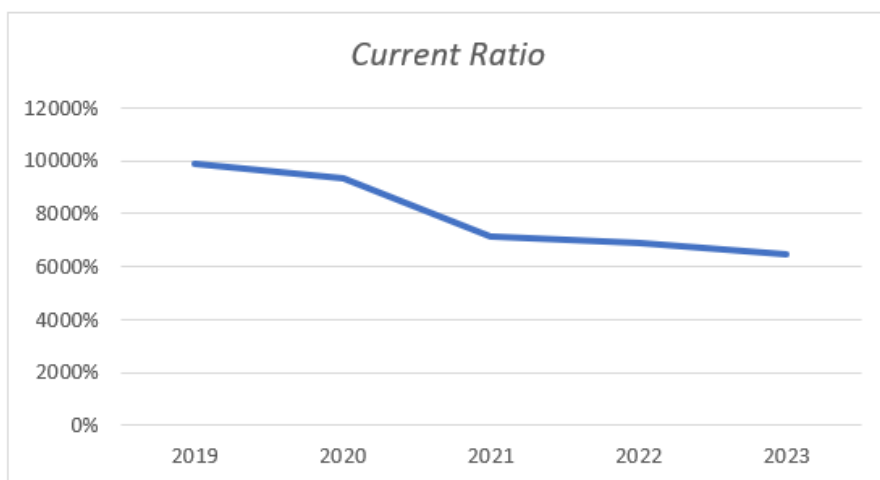
KETERANGAN	HASIL PERHITUNGAN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas					
Rasio Lancar	98,695%	93,254%	71,581%	68,839%	64,869%
Rasio Cepat	89,479%	103,199%	102,541%	96,899%	80,329%
Rasio Profitabilitas					
NPM	96,277%	19,492%	100,001%	99,996%	40,096%
ROE	42,182%	47,327%	25,668%	28,613%	13,691%

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah (2024)

Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Munawir (2016) “ Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :

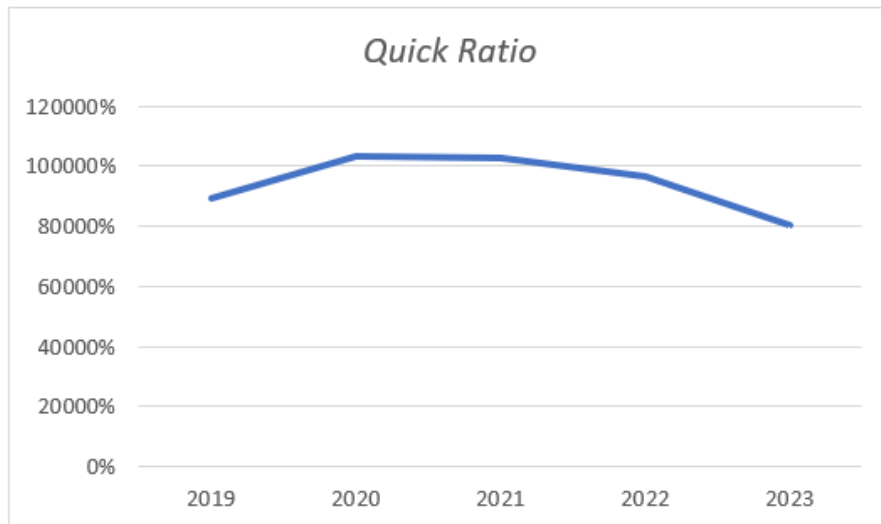


Gambar 1. Grafik pertumbuhan CR

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Current Ratio mengalami fluktuatif dari tahun 2019-2023 ini menandakan bahwa terjadi ketidakstabilan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Tahun 2019 nilai CR sebesar 98,695% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 98,695% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 98,695 rupiah aktiva lancar. Pada tahun 2020 nilai CR menurun menjadi 93,254% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 93,254% atau dapat diartinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh 93,254 rupiah aktiva lancar, Pada tahun 2021 nilai CR mengalami penurunan menjadi 71,581% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 71,581% atau dapat diartikan setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh 71,581 ruapih aktiva lancar. Pada tahun 2022 nilai CR Kembali mengalami penurunan menjadi 68,839% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 68,839% atau dapat diartikan setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh 68,839 rupiah aktiva lancar. Pada tahun 2023 nilai CR mengalami kenaikan menjadi 64,869% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 64,869% atau dapat diartikan setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh 64,869 rupiah aktiva lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2018) Rasio Cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut: Dari grafik dibawah dapat dilihat bahwa Quick Ratio cenderung mengalami penurunan. Dengan keadaan QR yang cenderung mengalami penurunan, ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.



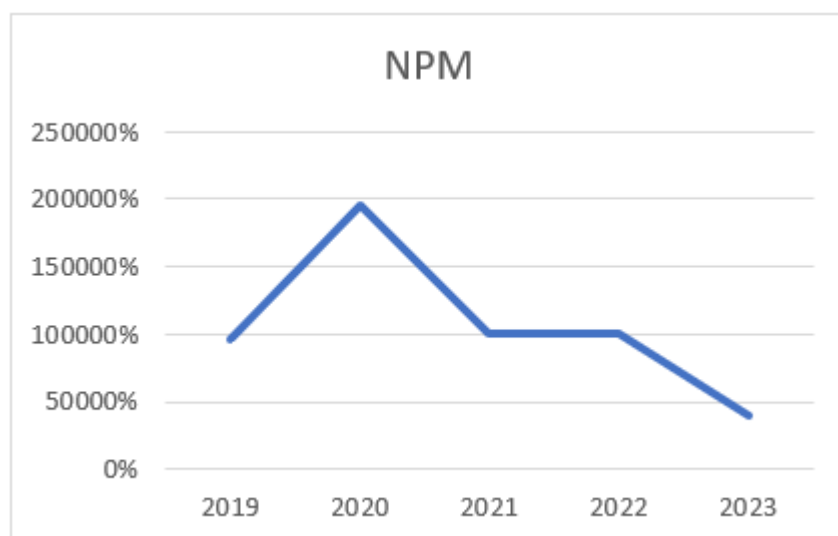
Gambar 2. Grafik pertumbuhan QR

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Quick Ratio cenderung mengalami penurunan. Dengan keadaan QR yang cenderung mengalami penurunan, ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Tahun 2019 nilai QR sebesar 89,469% artinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp 0.89 kali harta lancar. Pada tahun 2020 nilai QR mengalami peningkatan menjadi 103,199% artinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp 1.39 aktiva lancar. Pada tahun 2021 nilai QR mengalami penurunan menjadi 102,541% artinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp 1.25 aktiva lancar, Pada tahun 2022 nilai QR Kembali mengalami penurunan menjadi 96,899% artinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp 0.96 aktiva lancar. Pada tahun 2023 nilai QR Kembali mengalami penurunan menjadi 80,329% artinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.0.80 aktiva lancar.

2. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit margin (NPM)

Profit margin adalah persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari pendapatan atau penjualan. Presentase ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode operasi. efisiensi keuntungan kinerja perusahaan digambarkan grafik sebagai berikut :

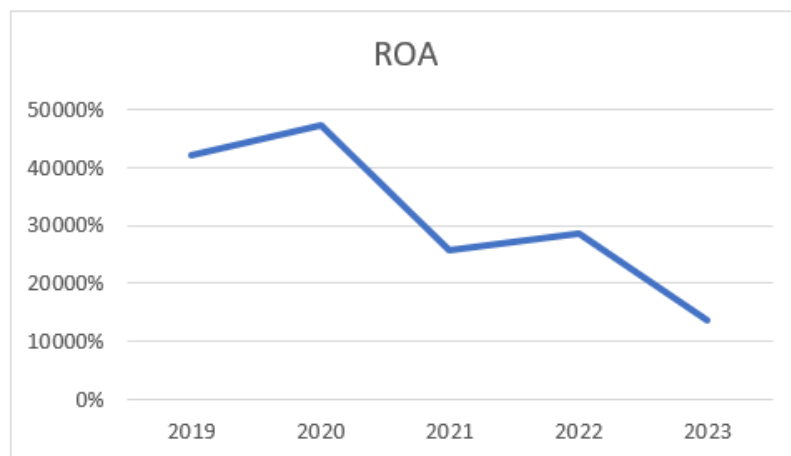


Gambar 3. Grafik pertumbuhan ROI

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa ketidakstabilan setiap tahun tahunnya. Dengan keadaan NPM yang mengalami penurunan, ini menandakan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktivitynya untuk menghasilkan laba perusahaan. Tahun 2019 nilai NPM sebesar 96,278% artinya dalam Rp. 1 total asset berperan menciptakan Rp. 9,6278 laba bersih. Pada tahun 2020 nilai NPM mengalami Kenaikan menjadi 194,928% artinya dalam Rp.1 total asset berperan menciptakan Rp. 19,4928 laba bersih. Pada tahun 2021 nilai NPM mengalami penurunan kembali menjadi 100,002% artinya dalam Rp. 1 total asset berperan menciptakan Rp. 100,002 laba bersih. Pada tahun 2022 nilai NPM kembali kestabilan yang cukup signifikan menjadi 99,996% kali artinya dalam Rp.1 total asset berperan menciptakan Rp. 9,9996 laba bersih. Pada tahun 2023 nilai NPM kembali mengalami penurunan menjadi 40,097% kali artinya dalam Rp. 1 total asset berperan menciptakan Rp. 4,0097 laba bersih.

b. Return On Asset (ROA)

ROA adalah hal yang sangat krusial dan dilihat pertama kali oleh investor ketika membaca laporan keuangan sebuah perusahaan. Tujuan utamanya sebagai dasar informasi untuk memprediksi bagaimana kinerja perusahaan tersebut di masa depan. Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik pertumbuhan ROE

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa ROA mengalami penurunan yang cukup besar setiap tahunnya. Tahun 2019 nilai ROA sebesar 42,183% artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal perusahaan sebesar 42,183% atau dalam Rp. 1 ekuitas berperan menciptakan Rp. 4,2183 laba bersih. Pada tahun 2020 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 47,327% artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal perusahaan sebesar 47,327% atau dalam Rp. 1 ekuitas berperan menciptakan Rp. 4,7327 laba bersih. Pada tahun 2021 nilai ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 25,668% artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal perusahaan sebesar 25,668% atau dalam Rp. 1 ekuitas berperan menciptakan Rp 2,5668 laba bersih. Pada tahun 2022 nilai ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 28,613% artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal perusahaan sebesar 28,613% atau dalam Rp. 1 ekuitas berperan menciptakan Rp. 2,8613 laba bersih. Pada tahun 2023 nilai ROA kembali mengalami penurunan menjadi 13,692% artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal perusahaan sebesar 13,692% atau dalam Rp.1 ekuitas berperan menciptakan Rp. 1,3692 laba bersih.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan penurunan pada rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas, yang diukur menggunakan current ratio dan quick ratio, mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena terus mengalami penurunan setiap tahunnya, menunjukkan

keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur melalui return on assets menunjukkan ketidakstabilan dan penurunan pada tahun 2023, sedangkan net profit margin meningkat dari 2019 hingga 2020, namun mengalami penurunan pada 2021-2023, mencerminkan kurangnya efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten.

Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Cengage Learning. ISBN: 978-1-133-18977-4.
- Harmono. (2015). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard* (1st ed., Vol. 4). Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. CAPS.
- Kasmir. (2018). *Analisa laporan keuangan* (5th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, H. S. (2016). *Analisis laporan keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2016). *Essentials of corporate finance* (9th ed.). McGraw-Hill Education. ISBN: 978-1-259-25903-3.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (n.d.). *Laporan tahunan*. Retrieved from Bursa Efek Indonesia (BEI) website or the company's official website.



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright @2024 by the Author(s).